

## **Hubungan Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Dalam Penentuan Nilai Tukar Valuta Asing**

**Suriyanti<sup>1</sup>, Satriani<sup>2</sup>, Abdillah Ala Sabnur<sup>3</sup>, Fitri Hasrianti<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia*

### **Abstrak**

Nilai tukar valuta asing merupakan pertukaran antara dua mata uang antar negara atau perbandingan harga mata uang suatu negara dengan negara lainnya. Dalam artikel ini menggunakan nilai tukar Dollar yang merupakan acuan mata uang perdagangan dunia. Ketika nilai tukar Dollar mengalami kenaikan maka perusahaan akan memiliki hambatan dalam impor bahan baku, akibatnya biaya produksi naik dan berpengaruh pada laba perusahaan. Jika laba perusahaan turun investor cenderung menarik investasinya sehingga harga saham akan turun. Selain itu, kenaikan nilai tukar Dollar memungkinkan investor untuk beralih investasi dari saham ke Dollar. Selain itu kegiatan untuk memenuhi berbagai keperluan dalam perekonomian telah mendorong pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi-transaksi jual beli valuta asing atau mata uang asing. Secara umum masyarakat lebih mengenal istilah jual beli valuta asing dari pada pertukaran valuta asing. Kebutuhan terhadap transaksi jual beli valuta asing ini tentunya bersumber dari perbedaan mata uang yang digunakan oleh setiap negara.

**Kata Kunci:** Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valuta Asing

### **Abstract**

*Foreign exchange rates are exchanges between two currencies between countries or a comparison of the price of a country's currency with other countries. In this article using the Dollar exchange rate which is a reference to the world trade currency. When the dollar exchange rate increases, the company will have obstacles in the import of raw materials, as a result of which production costs rise and affect the company's profit. If a company's profits fall, investors tend to withdraw their investments so that the stock price will fall. In addition, the rise in the Dollar exchange rate allows investors to switch investments from stocks to the Dollar. In addition, activities to meet various needs in the economy have encouraged economic actors to carry out foreign exchange or foreign currency buying and selling transactions. In general, people are more familiar with the term buying and selling foreign exchange than foreign exchange exchange. The need for foreign exchange buying and selling transactions certainly comes from differences in currencies used by each country*

*Keywords:* Inflation, Interest Rate, Foreign Exchange Rate

Copyright (c) 2023 Suriyanti

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [suriyanti.mangkona@umi.ac.i](mailto:suriyanti.mangkona@umi.ac.i)

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ekonomi internasional, hubungan ekonomi antar negara menjadi saling terkait dan mengakibatkan peningkatan arus perdagangan barang maupun uang serta modal antar negara. Adanya perdagangan ini tentunya disebabkan oleh ketersediaan barang atau jasa yang terbatas pada satu negara dan surplus pada negara lain. Tidak hanya kuantitas, kualitas pun menjadi faktor yang mendorong adanya perdagangan internasional. Kegiatan untuk memenuhi berbagai keperluan dalam perekonomian telah mendorong pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi-transaksi jual beli valuta asing atau mata uang asing. Secara umum masyarakat lebih mengenal istilah jual beli valuta asing dari pada pertukaran valuta asing. Kebutuhan terhadap transaksi jual beli valuta asing ini tentunya bersumber dari perbedaan mata uang yang digunakan oleh setiap negara. Setiap negara menggunakan mata uangnya sendiri sebagai alat pembayaran yang sah bagi warga negaranya. Tempat untuk menjual atau membeli valuta asing dilakukan di pasar valuta asing atau foreign exchange (Forex) market. "Foreign exchange market sering disebut dengan istilah pasar valuta asing, yang merupakan pasar tempat transaksi valuta asing dilakukan baik antar negara, maupun dalam suatu Negara".

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar valuta asing tersebut antara lain laju inflasi, suku bunga, tingkat pendapatan, kontrol pemerintah, ekspektasi dan interaksi antar faktor. Seperti yang telah kita ketahui semua laju inflasi memiliki dampak yang besar terhadap nilai tukar. Perubahan dalam laju inflasi dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing, dengan demikian mempengaruhi nilai tukar. Dari hal tersebut kita dapat melihat inflasi dan nilai tukar memiliki hubungan. Faktor yang memiliki dampak atau pengaruh besar terhadap nilai tukar adalah suku bunga. Perubahan dalam suku bunga relatif mempengaruhi investasi dalam dalam sekuritas-sekuritas asing yang selanjutnya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap valuta asing dan nilai tukar.

## MATERI DAN METODE

### A. Pengertian Pasar Valuta Asing

Valuta asing atau yang biasa disebut dengan valas, atau yang dalam bahasa asing dikenal dengan foreign exchange (Forex) merupakan mata uang yang di keluarkan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain. Valuta asing akan mempunyai suatu nilai apabila valuta tersebut dapat ditukarkan dengan valuta lainnya tanpa pembatasan. Dan tempat bertemunya penawaran dan permintaan valuta asing disebut dengan Bursa Valuta Asing atau Foreign Exchange Market. Menurut Madura (2000:58) pasar valas adalah pasar yang memfasilitasi pertukaran valuta untuk mempermudah transaksi-transaksi perdagangan dan keuangan internasional. Atau jika diartikan secara sederhana, pasar valas adalah perdagangan mata uang (valuta) suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Sedangkan tarif dari pertukaran mata uang ini disebut juga dengan Foreign Exchange Rate di Indonesia dikenal dengan Kurs Valuta Asing.

Kuncoro (1996:105) menjelaskan bahwa semua kegiatan bisnis internasional memerlukan transfer uang dari satu negara ke negara lain sebagai contoh, suatu perusahaan multinasional AS yang mendirikan pabrik di Inggris, pada akhir tahun buku selalu ingin mentransfer laba yang diperoleh dari usahanya di Inggris (dalam bentuk Poundsterling) ke kantor pusatnya di AS (dalam bentuk USD) maka untuk mengkonversikan mata uang Poundsterling Inggris ke dalam US Dolar diperlukan adanya pasar Valuta Asing.

### 1. Mekanisme Kerja Pasar Valuta Asing

Di bursa valas ini orang dapat membeli ataupun menjual mata uang yang diperdagangkan. Secara obyektif adalah untuk mendapatkan profit atau keuntungandari posisi transaksi yang dilakukan. Di bursa valas dikenal istilah Lot dan Pip. 1 Lotnilainya adalah \$1000 dan 1 pip nilainya adalah \$10. Sedangkan nilai dolar di bursavalas berbeda

dengan nilai dolar yang kita kenal di bank-bank. Nilai dolar di bursa valas sangat bervariasi, yaitu 6000/8000 dan 10.000 rupiah. Transaksi di valuta asing dapat dilakukan dengan cara dua arah dalam mengambil keuntungannya. Seseorang dapat membeli dahulu (open buy), lalu ditutup dengan menjual (sell) ataupun sebaliknya, melakukan penjualan dahulu, lalu ditutup dengan membeli. Pergerakan pasar valuta asing berputar mulai dari pasar Selandia Baru dan Australia yang berlangsung pukul 05.00–14.00 WIB, terus ke pasar Asia yaitu Jepang, Singapura, dan Hongkong yang berlangsung pukul 07.00–16.00 WIB, ke pasar Eropa yaitu Jerman dan Inggris yang berlangsung pukul 13.00–22.00 WIB, sampai ke pasar Amerika Serikat yang berlangsung pukul 20.30–10.30 WIB. Dalam perkembangan sejarahnya, bank sentral milik negara-negara dengan cadangan mata uang asing yang terbesar sekalipun dapat dikalahkan oleh kekuatan pasar valuta asing yang bebas. Menurut survei BIS (Bank International for Settlement, bank sentral dunia), yang dilakukan pada akhir tahun 2004, nilai transaksi pasar valuta asing mencapai lebih dari USD\$1,4 triliun per harinya. Mengingat tingkat likuiditas dan percepatan pergerakan harga yang tinggi tersebut, valuta asing juga telah menjadi alternatif yang paling populer karena ROI (return on investment atau tingkat pengembalian investasi) serta laba yang akan didapat bisa melebihi rata-rata perdagangan pada umumnya. Akibat pergerakan yang cepat tersebut, maka pasar valuta asing juga memiliki risiko yang tinggi. Karena hal inilah wajar ketika tahun 1997 terjadikrisis keuangan di Negara di Asia begitupun tahun 1991 di Amerika

Dalam pasar valas, tidak ada keseragaman. Dengan adanya transaksi diluar bursa perdagangan (over the counter) sebagai pasar tradisional dari perdagangan valuta asing, banyak sekali pasar valuta asing yang saling berhubungan satu sama lainnya dimana mata uang yang berbeda diperdagangkan, sehingga secara tidak langsung artinya bahwa “tidak ada kurs tunggal mata uang dollar melainkan kurs yang berbeda-beda tergantung pada bank mana atau pelaku pasar mana yang bertransaksi”. Namun dalam prakteknya perbedaan tersebut seringkali sangat tipis.

## 2. Fungsi Pokok Pasar Valuta Asing

Beberapa fungsi pokok pasar valuta asing dalam membantu lalu-lintas pembayaran internasional yaitu:

- a. Mempermudah pertukaran valuta asing serta pemindahan dana dari satu negara ke negara lain. Proses penukaran atau pemindahan dana ini dapat dilakukan dengan sistem clearing seperti halnya yang dilakukan oleh bank-bank serta pedagang.
- b. Karena sering terdapat transaksi internasional yang tidak perlu segera diselesaikan pembayaran atau penyerahan barangnya, maka pasar valuta asing memberikan kemudahan untuk dilaksanakannya perjanjian atau kontrak jual beli dengan kredit.
- c. Memungkinkan dilakukannya hedging. Seorang pedagang melakukan hedging apabila dia pada saat yang sama melakukan transaksi jual beli valuta asing yang berbeda, untuk menghilangkan/mengurangi resiko kerugian akibat perubahan kurs.

### Karakteristik Perdagangan Valuta Asing

Tidak ada suatu keseragaman dalam pasar valuta asing. Dengan adanya transaksi diluar bursa perdagangan (over the counter) sebagai pasar tradisional dari perdagangan valuta asing.

## 3. Ekonomi dari valuta asing:

- a. Pasar valuta asing adalah Mekanisme dimana satu negara dapat memperdagangkan satu mata uang dengan mata uang negara lainnya.
- b. Pasar Valuta Asing membentuk inti dari sistem keuangan internasional
- c. Pasar devisa memfasilitasi konversi mata uang domestik ke mata uang asing dan sebaliknya.
- d. Pasar valuta asing tidak selamanya diperdagangkan dalam bentuk fisik, namun

perdagangan dilaksanakan dengan bantuan perangkat telekomunikasi seperti komputer, telepon, faksimile, telex dan lain-lain yang secara elektronik terhubung dengan jaringan .

#### 4. Prinsip ekonomi dan valuta asing

Valuta Asing (Valas)/foreign exchange (forex) diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi dan keuangan internasional/luar negeri/antar negara. Untuk negara Indonesia biasanya mempunyai catatan kurs resmi pada Bank Sentral atau Bank Indonesia, kurs adalah perbandingan nilai mata uang Mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional disebut hard currency, yaitu mata uang yang nilainya relatif stabil dan kadang-kadang mengalami apresiasi atau kenaikan nilai terhadap uang lainnya, hard currency biasanya berasal dari negara-negara industri maju untuk tingkat dunia saat ini yang paling stabil adalah \$US, sedangkan di Kawasan Asia yang paling menonjol adalah Jepang (Yen). Sedangkan Soft currency adalah mata uang yang lemah yang jarang digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung karena nilainya relatif tidak stabil dan sering mengalami depresi atau penurunan nilai terhadap mata uang lainnya, soft currency ini biasanya berasal dari negara-negara yang sedang berkembang seperti rupiah Indonesia, peso Filipina, bath Thailand dsb. Total Valas yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta dari suatu negara disebut juga sebagai cadangan devisa. Cadangan devisa suatu negara dapat diketahui dari posisi balance of payment, atau neraca pembayaran internasionalnya. Neraca pembayaran berisi pemasukan suatu negara dibandingkan dengan pengeluaran suatu negara dalam satu waktu tertentu (ekspor-import). Makin banyak devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka makin besar pula kemampuan negara tersebut dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang negara tersebut, misalnya negara Amerika, Inggris, Jerman, Perancis, perekonomian mereka sangat kuat dan stabil.

#### B. Teori Paritas Daya Beli

Laju inflasi biasanya bervariasi antar negara, yang menyebabkan pola-pola perdagangan internasional dan nilai tukar yang menyesuaikan diri mengikuti gerak inflasi. Salah satu teori yang membahas tentang hal ini adalah teori paritas daya beli. Teori ini menyatakan bahwa nilai tukar akan menyesuaikan diri dari waktu ke waktu untuk mencerminkan selisih inflasi antara dua negara, akibatnya daya beli konsumen untuk membeli produk-produk domestik yang akan sama dengan daya beli mereka untuk membeli produk-produk luar negeri.

Teori ini melihat hubungan nilai tukar dan inflasi dimana nilai tukar akan menyesuaikan diri dari waktu ke waktu hingga mencerminkan selisih inflasi antar negara. Dari penjelasan tersebut ada hubungan yang berbanding lurus dimana untuk mengimbangi laju inflasi maka nilai tukar harus dapat mencerminkan selisih dari laju inflasi tersebut agar perbedaan harga barang yang mahal tidak terjadi. Hal ini bertujuan agar konsumen tidak berubah untuk mengkonsumsi produk dari negara lain sehingga produk tersebut laku dipasar yang terkena dampak laju inflasi.

1. Formula Paritas Daya Beli atau Untuk formulasi yang atas yaitu persentase perubahan nilai tukar kurang lebih harus sama dengan selisih laju inflasi cukup kecil. Formula ini tepat jika laju inflasi cukup kecil. Untuk formulasi yang dibawah melihat hubungan antara laju inflasi relatif dengan nilai tukar menurut teori paritas daya beli. Perhatikan jika  $I_h < I_f$ , maka  $e_f$  haruslah positif hal ini menyiratkan bahwa valuta asing yang

dimaksud akan mengalami apresiasi terhadap valuta domestik pada saat inflasi domestik melebihi inflasi luar negeri. Begitupun juga sebaliknya jika  $I_h > I_f$  maka akan negatif. Artinya ini valuta asing akan mengalami depresiasi pada saat inflasi dinegara tersebut melebihi inflasi domestik

2. Bentuk Paritas Daya Beli (PPP)
  - a. Absolute Purchasing Power Parity Salvatore (2011 dikutip dalam internet) mengungkapkan bahwa teori paritas daya beli versi absolut merupakan titik ekuilibrium dari nilai tukar antar dua negara dan rasio tingkat harga dari kedua negara yang bersangkutan. Menurut Amalia (2007, dikutip dalam internet) teori paritas daya beli versi absolut pada dasarnya adalah perbandingan nilai satu mata uang terhadap mata uang lain yang ditentukan oleh tingkat harga pada masing- masing negara. Menurut Jeff Madura bentuk absolut teori ini menyatakan bahwa harga dari 2 produk yang homogen di negara-negara yang berbeda akan sama jika diukur oleh valuta yang sama. Jika terjadi perbedaan harga pada valuta yang sama setelah melakukan pengukuran maka harga yang satu akan mendekati harga yang lain. Sebagai contoh jika amerika dan cina memproduksi produk yang sama dan harga di amerika lebih rendah daripada di china jika diukur dengan valuta yang sama maka permintaan di negara amerika akan meningkat dan akan menurunkan permintaan dinegara China. Konsekuensinya nilai tukar antara kedua negara akan berubah. Namun ada beberapa faktor yang akan melemahkan teori absolut ini yakni biaya transportasi, bea masuk dan kuota. Karena pengaruh dari faktor tersebut akan menimbulkan perbedaan harga walaupun pada valuta yang sama.
  - b. Relative Purchasing Power Parity Paritas daya beli bentuk relatif mempertimbangkan bahwa dengan adanya ketidaksempurnaan pasar, seperti adanya bea masuk, biaya transportasi, dan kuota yang berbeda di berbagai negara, harga sejumlah produk pada negara yang berbeda tidak selalu sama jika diukur dalam mata uang yang sama. Salvatore (2011, dikutip dalam internet) mengungkapkan bahwa "Relative purchasing power parity postulates that the change in the exchange rate over a period time should be proportional to the relative change in the price levels in the two nations over the same period."
3. Analisis Grafik PPP Dimana semakin titik-titik tersebut mendekati atau pun berada pada satu garis lurus PPP maka hal ini menandakan bahwa nilai tukar kedua negara berada di level aman. Sehingga daya beli kedua akan sama harga tidak jauh beda. Ini akan mendukung teori satu harga.
4. Penyebab Tidak Terjadinya Paritas Daya Beli Tidak Terjadi
  - a. Hambatan perdagangan internasional karena adanya biaya transportasi. Biaya ini menyebabkan perbedaan harga untuk barang yang sama di pasar yang berbeda. Dengan kata lain, hal ini menyimpang dari hukum satu harga dan akan menyebabkan kondisi arbitrase, jika harga yang berlaku ternyata lebih tinggi daripada harga ditambah biaya transportasi. Dalam keadaan demikian, negara yang menetapkan harga lebih tinggi akibat adanya biaya transportasi akan memiliki kurs yang bernilai lebih tinggi (overvalued) daripada ketentuan kurs berdasarkan PPP.
  - b. Komoditi yang tidak diperdagangkan dalam perdagangan internasional, Perdagangan jasa merupakan komoditi yang tidak diperdagangkan secara internasional, namun dimasukkan dalam perhitungan indeks harga. Di negara-negara maju, harga jasa, misalkan biaya sewa dan tenaga kerja, lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara berkembang. Hal inilah yang menyebabkan penilaian kurs valuta asing yang terlalu rendah (undervalued) di negara-negara berkembang, karena indeks harga di negara maju jauh lebih tinggi daripada negara berkembang.
  - c. Persaingan yang tidak sempurna (imperfect competition) Adanya kompetisi yang tidak sempurna menyebabkan perbedaan harga barang yang diperdagangkan di setiap negara. Perbedaan ini mengakibatkan penyimpangan konsep PPP. Perbedaan

harga barang yang diperdagangkan di setiap negara dapat terjadi karena perusahaan memiliki kemampuan untuk menerapkan harga yang berbeda di pasar yang berbeda. Teori diskriminasi harga menyatakan bahwa suatu perusahaan akan memaksimalkan keuntungan dengan meragamkan harga berdasarkan elastisitas permintaan suatu barang. Elastisitas permintaan menunjukkan bagaimana perubahan jumlah barang yang diminta apabila harga barang tersebut mengalami perubahan. Jika harga suatu barang meningkat 10 persen dan jumlah barang yang diminta turun kurang dari 10 persen, maka permintaan untuk barang ini dikatakan inelastis. Jika harga naik sebesar 10 persen, dan jumlah barang yang diminta turun lebih dari 10 persen, maka permintaan untuk barang ini dikatakan elastis. Penerimaan penjualan meningkat mengikuti kenaikan harga barang yang memiliki permintaan inelastis dan akan turun mengikuti kenaikan harga barang yang memiliki permintaan elastis. Perusahaan yang menerapkan diskriminasi harga dapat memaksimalkan penerimaannya dengan menerapkan harga yang lebih tinggi di negara yang memiliki permintaan inelastis dibandingkan dengan negara yang memiliki permintaan lebih elastis. Hal ini akan mengakibatkan penilaian kurs yang terlalu tinggi (overvalued) di negara yang memiliki permintaan elastis.

- d. Ketidakseimbangan neraca transaksi berjalan (current account imbalances), Alasan lain yang menyebabkan harga barang dapat berbeda di setiap negara adalah karena kurs merefleksikan perdagangan internasional bukan hanya menyangkut barang dan jasa tapi juga aktiva finansial (financial assets). Pendekatan PPP dalam mengevaluasi kurs hanya berdasarkan peranan perdagangan komoditi internasional dan mengabaikan perdagangan aktiva. Padahal perdagangan aktiva juga memiliki peranan penting dalam menentukan penawaran dan permintaan valuta asing. Pada gilirannya, aliran aktiva antar negara berkaitan dengan posisi neraca transaksi berjalan masing-masing negara. Neraca transaksi berjalan mengukur aliran barang, jasa, pendapatan investasi dan transfer unilateral internasional. Negara yang memiliki defisit transaksi berjalan akan menarik kapital dari negara lain untuk menutup defisit. Dalam hal ini, negara yang melakukan lebih banyak pembelian dari negara lain (impor) daripada penjualan (ekspor) tersebut akan membiayai defisitnya dengan pinjaman dana dari pihak lain. Sebaliknya, suatu negara yang memiliki surplus transaksi berjalan akan melakukan investasi di negara lain. Negara dengan defisit transaksi berjalan cenderung memiliki nilai kurs yang lebih tinggi (overvalued) dibandingkan dengan ketentuan konsep PPP.
- e. Dalam jangka pendek, tingkat harga cenderung sticky. Konsep PPP tidak dapat bekerja secara seketika, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama, karena dalam jangka pendek tingkat harga cenderung sticky. Sehingga dalam jangka pendek, konsep PPP mengalami penyimpangan. Konsep PPP hanya menunjukkan hubungan keseimbangan jangka panjang antara kurs dengan tingkat harga. Dalam pengujian paritas daya beli periode dasar yang dipilih harus mencerminkan suatu posisi yang ekuilibrium karena periode berikutnya akan di evaluasi dalam perbandingannya dengan periode dasar. Namun hal tersebut sangat sulit untuk memilih suatu periode dasar. Hal inilah yang mendorong penghapusan sistem nilai tukar tetap yakni kesulitan dalam mengidentifikasi nilai tukar ekuilibrium.

#### A. Dampak Fisher International

Teori international fisher effect merupakan satu teori dalam keuangan international. Teori ini menjelaskan hubungan suku bunga dengan nilai tukar. *Teori IFE menyatakan bahwa suku bunga nominal terdiri dari bunga riil dan ekspektasi inflasi.* Teori ini memiliki keterkaitan dengan teori PPP dimana ada kaitannya dengan laju inflasi. Suku bunga bebas-resiko nominal mengandung tingkat pengembalian riil dan ekspektasi inflasi. Setiap investor menginginkan tingkat pengembalian suku bunga riil yang sama, perbedaan suku

bunga terjadi pada laju iju inflasi di suatu negara. Dimana pada teori PPP sudah dijelaskan perbedaan nilai tukar dipengaruhi oleh laju inflasi. jika semua negara memiliki nilai suku bunga rill yang sama, perbedaan yang terjadi pada suku bunga nominal berasal dari tingkat ekspektasi inflasi.

Teori IFE menyatakan bahwa valuta-valuta asing yang memiliki suku bunga relatif tinggi akan mengalami depresiasi karena suku bunga nominal yang tinggi menandakan ekspektasi inflasi yang tinggi pula. Sebagai contoh asumsikan bahwa investor-investor di AS memprediksi laju inflasi 6% selama 1 tahun, dan pengembalian suku bunga rill sebesar 2% maka suku bunga nominal yang dari sekuritas haruslah sebesar 8%. Jika investor diseluruh negara meminta tingkat pengembalian yang sama yang menjadi pembeda di setiap negara terlatak pada laju inflasi.

Asumsikan suku bunga di AS sebesar 8% sedangkan di Jepang sebesar 5%. Dengan tingkat pengembalian bunga rill sebesar 2% ini artinya selisih tingkat inflasi AS dan Jepang sebesar 3%. Dimana dalam teori PPP yang berarti AS akan mengalami depresiasi sebesar 3%. Jika hal ini terjadi maka investor Jepang tidak akan mendapatkan keuntungan yang dia harapkan malah akan mendapatkan keuntungan sama seperti yang ada dinegaranya. Karena menurut teori PPP laju inflasi mempengaruhi nilai tukar sehingga terjadi penurunan nilai ketika ditukarkan ke mata uang Jepang.

### 1. Derivasi Dampak Fisher International

Hubungan antara seisih suku bunga antar dua negara dengan ekspektasi laju inflasi menurut teori IFE memiliki derivasi sebagai berikut. Pertama, pengembalian aktual bagi investor yang berinvestasi dalam sekuritas-sekuritas pasar uang seperti perbankan deposito jangka pendek di negara asal mereka adalah suku bunga yang ditawarkan oleh sekuritas-sekuritas tersebut. Sedangkan jika para investor berinvestasi di luar negara asal maka pengembalian aktual mereka tergantung, bukan hanya saja pada suku bunga luar negeri saja tapi juga pada persentase perubahan nilai valuta asing pada suku bunga luar negeri. Dari penjelasan tersebut ketika seorang berinvestasi pada negara asal maka mereka akan mendapat pengembalian suku bunga yang ditetapkan oleh sekurita-sekuritas tersebut tetapi jika mereka berinvestasi di luar negeri pengembalian mereka tergantung pada nilai tukar di negaranya dengan di luar negeri. Ini merupakan sebuah resiko bagi investor yang meakukan investasi di luar negeri.

$i_h$ = suku bunga dalam negeri

$i_f$ = suku bunga luar negeri

$e_f$ = nilai valuta asing

Jika  $i_h > i_f$ ,  $e_f$  akan positif. Yaitu valuta asing mengalami apresiasi pada suku bunga luar negeri lebih rendah dari pada suku bunga domestik. Apresiasi ini akan meningkatkan pengembalian luar negeri terhadap investor domestik. Maka membuat pengembalian sekuritas-sekuritas luar negeri sama dengan sekuritas-sekuritas domestik. Begitu pula sebaliknya jika suku bunga nominal domestik lebih kecil dari suku bunga nominal luar negeri perubahan valuta asing menjadi negatif, maka valuta asing mengalami depresiasi pada saat suku bunga luar negeri melampaui suku bunga domestik. Akibat dari depresiasi ini mengurangi pengembalian dari sekuritas-sekuritas luar negeri atas sekuritas-sekuritas domestik dari perspektif investor domestik. Ini artinya pengembalian sekuritas luar negeri tidak lebih baik dari pengembalian sekuritas domestik.

### 2. Analisis Grafik IFE

Jika titik-titik aktual dari suku bunga perubahan nilai tukar di plot pada grafik, kita bisa menentukan apakah titik -titik tersebut secara rata-rata berada dibawah garis IFE (ini menyiratkan bahwa investasi luar negeri memberikan excess return) atau berada di sekitar garis IFE (ini menyiratkan bahwa investasi luar negeri kadang-kadang memberikan excess return tetapi kadang-kadang memberikan tingkat pengembalian yang rendah juga) atau

jika berada diatas garis IFE (ini menyiratkan bahwa investasi luar negeri menghasilkan pengembalian yang lebih rendah relatif terhadap suku bunga domestik).

**B. Perbandingan Antara Teori PPP,IRP dan IFE**

Paritas Suku Bunga(IRP)	1 premium diskon(Kurs forward)  2 selisih suku bunga	Kurs forward suatu valuta dalam hubungannya dengan valuta lain akan mengandung premium atay diskon sesuai selisih suku bunga antara 2 negara. Karenanya covered interest rate tidak akan memberikan pengembalian yang lebih baik dari pada pengembalian domestik
Paritas Daya Beli(PPP)	1 persentase perubahan kurs spot  2 selisih inflasi	Kurs spot dari suatu valuta dalam hubungannya dengan valuta lain akan berubah sebagai reaksi terhadap laju inflasi antara dua negara. Konsekuensinya daya beli konsumen pada saat membeli barang didalam negerinya sendiri akan sama dengan daya beli mereka pada saat mengimpor barang dari luar negeri
Dampak Fisher International(IFE)	1 persentase perubahan pada kurs spot  2 selisih suku bunga	Kurs spot dari valuta dalam hubungannya dengan valuta lain akan berubah sesuai dengan selisih suku bunga antar dua negara konsekuensinya dari persepektif investor dalam negeri pengembalian dari sekuritas-sekuritas pasar uang luar negeri secara rata-rata tidak akan lebih baik dari dibanding pengembalian dari sekuritas-sekuritas pasar uang dalam negeri

Teori ini tidak berjalan dengan baik jika faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar selain inflasi. Seperti misalnya kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan, ekspektasi dan interaksi antar faktor. Ketika semua faktor ini terdapat dalam suatu negara maka akan sulit berjalannya teori ini

**SIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Teori Purchasing Power Parity menyatakan bahwa tingkat inflasi dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang. Teori dampak Fisher internasional menyatakan bahwa suku bunga dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang. Berdasarkan teori Purchasing Power Parity dan Teori dampak Fisher internasional maka tingkat inflasi dan suku bunga di suatu negara mempunyai pengaruh terhadap nilai tukar mata uang. Kedua faktor tersebut dapat berinteraksi sehingga menimbulkan pengaruh yang lebih besar terhadap nilai tukar mata uang. Sebagai contohnya, perubahan perbedaan inflasi dapat mempengaruhi perbedaan suku bunga. Dengan adanya perubahan perbedaan inflasi dan suku bunga maka nilai tukar mata uang akan cenderung menyesuaikan dengan keadaan tersebut.

## Referensi :

- Sudarismiati, Anik. Analisa Pengaruh Perdagangan Valuta Asing Terhadap Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (Jambsp)*, 2008, 5.
- Hendrani, Januarita, Et Al. Efisiensi Pasar Valas Di Indonesia. 2020. Indradi, Puji. Analisis Efisiensi Pasar Valuta Asing Di Indonesia. 2001. Phd Thesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Wati, Dr Lela Nurlaela; Se, M. M. Manajemen Keuangan. 1997. Rianda, Cut Nova. Pasar Valuta Asing Serta Analisis Pengelolaan Valuta Asing Di Indonesia. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 2019, 81-88.
- Purnomo, Martanto Budi. Analisis Efisiensi Pasar Valuta Asing Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Paritas Suku Bunga (Studi Kasus Pada Mata Uang Rupiah Per Usd, Rupiah Per Jpy Dan Rupiah Per Sgd). 2001. Phd Thesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- (Syaifulallah Et Al., 2019) [https://www.researchgate.net/publication/337752884\\_Manajemen\\_Strategi\\_Galeri\\_Investasi\\_Syariah\\_Dalam\\_Meningkatkan\\_Minat\\_Mahasiswa\\_Untuk\\_Berinvestasi\\_Di\\_Pasar\\_Modul\\_Syariah](https://www.researchgate.net/publication/337752884_Manajemen_Strategi_Galeri_Investasi_Syariah_Dalam_Meningkatkan_Minat_Mahasiswa_Untuk_Berinvestasi_Di_Pasar_Modul_Syariah)
- Guniarti, Fay. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Hedging Dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing." *Jdm (Jurnal Dinamika Manajemen)* 5.1 (2014).
- Sandyawati, Wiene. "Valuta Asing." (2011).
- Sulhan, Muhammad. "Transaksi Valuta Asing (Al-Sharf) Dalam Perspektif Islam." *Iqtishoduna* 3.2 (2008).
- Paranita, Ekayana Sangkasari. "Kebijakan Hedging Dengan Derivatif Valuta Asing Pada Perusahaan Publik Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. Vol. 1. No. 1. 2011
- Wuri, Josephine. "Fluktuasi Kurs Valuta Asing Di Beberapa Negara Asia Tenggara." *Exero: Journal Of Research In Business And Economics* 1.1 (2018): 1-22.
- Fitriasari, Fika. "Value Drivers Terhadap Nilai Pemegang Saham Perusahaan Yang Hedging Di Derivatif Valuta Asing." *Manajemen Bisnis* 1.1 (2011): 88-102.
- Rahayu, Sri Endang, And Hastina Febriaty. "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pasar Valuta Asing Pada Mata Kuliah Ekonomi Internasional 2 (Studi Mahasiswa Semester 5 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Umsu)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 16.2 (2017).
- Irawan, Bahrain Pasha, And A. Mulyo Haryanto. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Instrumen Derivatif Valuta Asing Sebagai Pengambilan Keputusan Hedging (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 2014.
- Farida, Mawar, And Ari Darmawan. "Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham." *Jurnal Administrasi Bisnis* 51.1 (2017): 49-57.